
**EKSISTENSI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SMA AN-NURIYYAH BUMIAYU KABUPATEN BREBES**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

IAIN PURWOKERTO
Ikhhbal Abdul Mughni
NIM.1617101080

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

EKSISTENSI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA AN-NURIYYAH BUMIAYU KABUPATEN BREBES

Oleh
Ikhbal Abdul Mugni
1617101080

Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Layanan Bimbingan dan konseling merupakan suatu layanan ataupun usaha yang di berikan konselor kepada siswa dalam upaya membantu memandirikan siswa menyelesaikan masalah dan menumbuh kembangkan potensi yang di miliknya. Dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di ranah pendidikan sudah barang tentu memiliki hambatan yang dapat mengurangi efektifitas layanan, seperti citra buruk guru bimbingan konseling. Walaupun begitu eksistensi layanan bimbingan dan konseling tetap harus ditunjukkan keberadaannya sebagai bagian dari integritas pendidikan. Eksistensi di artikan sebagai keberadaan. Dimana keberadaan yang di maksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya layanan Bimbingan konseling yang ada di sekolah,

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui eksistensi layanan bimbingan dan konseling di SMA An-nuriyyah Bumiayu.

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan teknik pengumpulan data : wawancara, observasi dan dokumentasi.dengan Kepala sekolah, Guru dan siswa di SMA An-nuriyyah Bumiayu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi layanan Bimbingan Konseling di SMA Annuriyyah bumiayu memang benar-benar menunjukkan keberadaannya melalui pelaksanaan berbagai program yang tidak terlepas dari kebijakan sekolah yang diterapkan seperti melaksanakan: 1) Layanan Orientasi, 2) Layanan Informasi , 3) Layanan Konseling individu dan kelompok, 4) Layanan Bimbingan Kelompok, seperti program: Pembinaan Kelas BK dan Mabit (Malam Bimbingan Iman dan Takwa)

Kata Kunci :*Eksistensi, Layanan Bimbingan dan konseling, dan Guru Bimbingan konseling,*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan manfaat Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka	7
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Eksistensi.....	13
B. Layanan Bimbingan dan Konseling	
1. Pengertian Layanan Bimbingan Konseling	13
2. Tujuan layanan Bimbingan konseling.....	15
3. Faktor yang mempengaruhi Layanan Bimbingan Konseling.....	16
4. Program Layanan Bimbingan Konseling.....	17
5. Perkembangan Layanan Bimbingan dan Konseling.....	22

C. Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling	26
2. Fungsi Bimbingan Konseling	28
3. Peran Bimbingan Konseling	29
4. Prinsip bimbingan konseling.....	30
5. Faktor-faktor Bimbingan Konseling.....	31
6. Asas –asas Bimbingan Konseling	32
7. Tujuan Bimbingan Konseling	34
8. Langkah-langkah Bimbingan dan konseling.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan waktu penelitian	38
C. Subjek dan objek Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA An-nuriyyah Bumiayu	43
B. Bentuk-Bentuk Stigma	45
C. Daftar Subjek	45
D. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA An-nuriyyah Bumiayu	46
E. Bentuk-bentuk layanan Bimbingan dan Konseling di SMA An-nuriyyah Bumiayu.....	51
F. Tantangan dalam pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA An-nuriyyah Bumiayu	57
G. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA An-nuriyyah Bumiayu	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
C. Kata Penutup	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan konseling merupakan suatu layanan ataupun usaha yang di berikan konselor kepada siswa dalam upaya membantu memandirikan siswa menyelesaikan masalah dan menumbuh kembangkan potensi yang di milikinya. Dalam ranah pendidikan orang yang melaksanakan pelayanan bimbingan konseling disekolah disebut Guru BK/ konselor sekolah. Guru BK/konselor adalah guru yang memiliki hak dan wewenang secara penuh untuk melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling disekolah.¹ Eksistensi layanan Bimbingan dan Konseling memiliki peran yang sangat strategis dalam ranah pendidikan. Hal ini dikarenakan layanan Bimbingan Konseling memiliki fungsi yang kompleks dalam sistem pendidikan seperti: bimbingan dan konseling mampu menjadi fasilitator dalam menunjang perkembangan peserta didik/konseli dalam mencapai kemandirian, dengan terbentuknya kemampuan memahami, menerima, mengarahkan serta mampu mengambil keputusan dengan penuh tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.²

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 111 tahun 2014 telah mengatur tentang eksistensi Bimbingan dan Konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang kemudian pada pasal 12 ayat 2 dan 3 mengamanatkan tentang pentingnya menyusun panduan operasional yang di dalamnya berisi tentang aturan yang lebih rinci teDalam perundang undangan bimbingan konseling di sekolah diatur tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah beserta lampirannya. Pasal 12 ayat 2 dan 3 Permendikbud tersebut mengamanatkan

¹ Dewi Sapto Rini, "Kompetensi Kepribadian Guru Bk (Survei Pada Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama Dan Sederajat Se-Kecamatan Citeureup)", *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 5, No.1, tahun 2016, Hlm. 27

² Sumarna, *Panduan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dasar , Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas*",(Jakarta: Ditjen Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud, 2016), Hlm. 7

pentingnya disusun panduan operasional yang merupakan aturan lebih rinci tentang pelaksanaan Bimbingan dan Konseling yang sesuai dengan lampiran permendikbud tersebut.

Dalam ranah pendidikan, bimbingan konseling memiliki peran penting atau fungsi yang sangat strategis. Menurut Uman Suherman yang di kutip dalam jurnalnya Kamaludin, menyebutkan bahwa terdapat tujuh fungsi bimbingan konseling di sekolah yaitu: *pertama* adalah fungsi pemahaman, agar konseli mampu memahami dirinya sendiri, *Kedua*, fungsi preventif yang merupakan fungsi pencegahan supaya konseli tidak mengalami permasalahan yang tidak diharapkan, *Ketiga*, Fungsi Pengentasan, dimana seorang konselor membantu memandirikan konseli dalam mengatasi masalah, *Keempat* Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan, yaitu dimana keberadaan Bimbingan dan Konseling harus mampu memelihara dan menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, *Kelima* Fungsi Advokasi, atau pembelaan atas hak yang kurang mendapatkan perhatian, *Keenam* Fungsi Adaptasi, yaitu kemampuan untuk menyesuaikan serta menunjang dalam pelaksana pendidikan sesuai dengan latar belakang dan visi misi sekolah, *Ketujuh* Fungsi Penyesuaian, yaitu membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri di lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.³

Dalam sistem pendidikan nasional eksistensi konselor telah dinyatakan sebagai kualifikasi pendidikan yang sejajar dengan kualifikasi Guru, Dosen, Pamong dan tutor berdasarkan UU No. 20 tahun 2003, pasal 1 ayat (6) tentang kesejajaran posisi dimana setiap tenaga pendidik memiliki keunikan masing – masing dalam konteks setting pelayanannya.

Sehingga dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam sitem pendidikan seorang guru Bk/ konselor tentunya harus memiliki strategi dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling. Strategi bimbingan dan konseling diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh konselor untuk memfasilitasi, memandirikan serta menumbuh kembangkan potensi yang

³ H. Kamaluddin, “ Bimbingan dan Konseling Sekolah”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, Nomor 4. 2011, Hlm. 3

dimiliki peserta didik dalam kehidupannya. Dalam prakteknya Strategi layanan bimbingan dan konseling memiliki berbagai aspek yang harus disesuaikan seperti jenis dan intensitas masalah yang dihadapi peserta didik/konseli, jumlah individu yang dilayani serta cara komunikasi layanan digunakan.

Bentuk layanan bimbingan dan konseling yang dilihat berdasarkan jumlah individu yang dilayani seperti; layanan individual, layanan kelompok, layanan klasikal, atau layanan kelas besar atau lintas kelas. Selain itu terdapat Strategi layanan bimbingan dan konseling yang dilihat berdasarkan jenis dan intensitas masalah yang dihadapi peserta didik/konseli yang dapat dilaksanakan melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, bimbingan individual, konseling individual, konseling kelompok, atau advokasi.⁴

Dalam jurnal Dini Rakhmawati mendefinisikan tentang bentuk layanan bimbingan konseling yang dituangkan dalam program bimbingan konseling sekolah dengan tujuan, membangun lingkungan sekolah yang lebih efektif yang dilihat dari efektifitas berjalanya program bimbingan dan konseling agar mampu menunjang perkembangan siswa yang lebih baik, melalui kepatuhan Kode etik profesional dan peningkatan kompetensi profesional yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling atau konselor di sekolah. Selain itu dalam proses pelayanannya seorang guru BK atau konselor sekolah harus memiliki motif altruistik, sikap empatik, menghormati keragaman, serta mengutamakan kepentingan konseli, dengan selalu mencermati dampak jangka panjang dari pelayanan yang di berikan.⁵

Berdasarkan pemaparan di atas maka sebenarnya dapat di pahami bahwa peran BK di sekolah sangatlah penting, baik dalam peningkatan mutu pendidikan maupun dalam mengembangkan potensi peserta didik. Namun kenyataannya dalam proses pelaksanaan tugas dan wewenang sebagai guru BK

⁴ Sumarna, *Panduan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dasar , Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas*”,(Jakarta: Ditjen Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud, 2016), Hlm. 33

⁵ Dini Rakhmawati,” Konselor Sekolah Abad21: Tantangan dan Peluang”, *Jurnal Konseling Gusjintang* Vol. 3 No. 1, tahun 2017, Hlm. 62

sudah barang tentu memiliki tantangan dan hambatan yang di hadapi konselor dalam dunia pendidikan seperti citra negative guru bk yang masih buruk.⁶

Citra kurang baik guru BK didunia pendidikan bisa dikarenakan pendekatan guru BK yang kurang tepat sehingga peserta didik mempunyai pandangan yang kurang baik pada guru BK. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi munculnya citra negatif guru bimbingan konseling di Sekolah, yaitu pada pelaksanaannya masih memiliki beberapa kekurangan baik dari kurangnya tenaga konselor, latar belakang pendidikan tenaga konselor, keefektifan dalam melaksanakan program bimbingan konseling, serta keaktifan seorang guru bimbingan konseling dalam sistem klasikal, dan secara sarana dan prasana keputakaan (yang berisi buku-buku bacaan atau literatur tentang bimbingan konseling dan psikologi) serta ruangan konseling yang kurang efektif. Semua ini menjadi faktor kendala guru bimbingan konseling kurang maksimal dan membawa dampak pada siswa, sehingga siswa hanya melihat guru BK dari sisi tindakan seperti menghukum, memotong rambutnya tapi siswa tidak melihat dari rasa perhatian, kepedulian dan tanggung jawabnya yang sangat besar terhadap siswanya.

Berdasarkan pemaparan tentang pelaksanaan layanan konseling dan hamatan – hambatan yang ada disekolah, peneliti mencoba melakukan observasi pendahuluan secara tidak langsung, yaitu dengan cara penyebaran angket pada siwa di Sekolah SMA Annuriyyah Bumiayu. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan melalui penyebaran angket di SMA Annuriyyah Bumiayu menunjukkan bahwa dari 150 siswa yang mengisi angket terdapat 15 siswa yang memiliki penilaian kurang baik kepada guru BK, hal ini dibuktikan bahwa terdapat siswa yang memiliki penilaian bahwa guru BK dicap sebagai tukang hukum, selain itu munculnya persepsi tersebut di dukung oleh rendahnya pemahaman tentang peran BK, kurangnya kedekatan siswa kepada guru BK dan lemahnya sistem pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang hanya bertindak ketika siswa terdapat kasus atau masalah.

⁶ Gilang Purnama, "Gambaran Stigma Masyarakat Terhadap Klien Gangguan Jiwa Di Rw 09 Desa Cileles Sumedang", *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, Vol. 2 No. 1 tahun 2016, Hlm. 30

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mencoba melakukan penelitian pada Sekolah tersebut, yaitu tentang Eksistensi Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Annuriyyah Bumiayu kabupaten Brebes.

B. Definisi Oprasional

Definisi operasional adalah rumusan mengenai kasus dan atau variable yang akan dicari untuk dapat ditemukan dalam penelitian di dunia nyata, dunia empiris atau lapangan yang dapat dialami. Supaya terhindar dari kesalahpahaman judul ini, maka penulis memandang perlu untuk terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini sekaligus beserta penjelasannya.

1. Eksistensi

Eksistensi berasal dari kata bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan actual, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata eksistensi berarti keberadaan. Dalam Jurnalnya Basuki Agus Suparno, eksistensi di artikan sebagai keberadaan. Dimana keberadaan yang di maksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita.⁷ Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberadaan layanan Bimbingan Konseling di SMA An-nuriyyah Bumiayu.

2. Layanan Bimbingan dan Konseling

layanan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ilmu meladeni atau memberikan kemudahan dalam menyelesaikan perihal tertentu. Sedangkan bimbingan dan konseling Menurut Prayitno dalam jurnalnya Kamaluddin, bimbingan dan konseling merupakan sebuah layanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar bisa berkembang secara optimal dan mandiri, dalam bimbingan pribadi, belajar, karir maupun sosial melalui berbagai jenis

⁷ Basuki Agus Suparno, "Memahami Eksistensi Manusia Melalui Media Komunikasi", *Jurnal Kawistara*, VOLUME 7, No. 3, 22 Desember 2017. Hlm. 207-314

layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang.⁸ Yang di maksud penelitian ini lebih memfokuskan pada Bentuk layanan bimbingan dan konseling di SMA An-nuriyyah Bumiayu.

3. Guru Bimbingan Konseling

Di dalam ranah pendidikan Guru BK berperan sangat penting dalam hal mendorong atau memotivasi baik siswa maupun siswinya, karena peran BK dalam lingkungan sekolah bertujuan untuk membantu memandirikan peserta didik dalam menyelesaikan masalah serta mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Namun bukan hanya itu, Guru BK sekolah juga di harapkan mampu menemukan solusi atau mengembangkan bakat siswanya yang masih tertutup dan belum berkembang.⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata Guru berarti orang memiliki profesi mengajar disekolah. Bimbingan berarti petunjuk untuk mencapai sesuatu. Konseling berarti pemberian layanan bimbingan dengan metode psikologi. Adapun yang dimaksud dengan guru Bimbingan Konseling dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki tugas dan wewenang melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana Eksistensi Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Annuriyyah Bumiayu Kabupaten Brebes?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara garis besar tujuan penelitian yang hendak di capai di arahkan kepada; untuk mengetahui Eksistensi Layanan Bimbingan Konseling di SMA Annuriyyah Bumiayu.

⁸H. Kamaluddin, “ Bimbingan dan Konseling Sekolah,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, No. 4, 2011, hlm. 448

⁹ Amalia Alfi, Ma’fufah Hastin,” Stigma Guru Bimbingan Konseling (Mengubah Mainset Peserta Didik Terhadap Guru Bimbingan Konseling Melalui Keterampilan Komunikasi Interpersonal)”, *jurnal bikotetik* Vol. 3 No. 1 Tahun, 2019, Hlm. 12

Dari tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis :

1. Manfaat praktis

Untuk mengetahui eksistensi layanan bimbingan dan konseling di SMA Annurriyah Bumiayu.

2. Manfaat teoritis

- a. Bagi Siswa untuk menambah pengetahuan tentang adanya Guru BK di sekolah.
- b. Bagi Guru BK atau Konselor, Sebagai pengetahuan dan acuan bagi konselor dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah.
- c. Bagi mahasiswa dan konselor, dapat mengetahui eksistensi layanan bimbingan konseling di Sekolah.
- d. Bagi pembaca, sebagai bahan bacaan, dan referensi bagi penelitian selanjutnya tentang eksistensi layanan bimbingan konseling

E. Literatur Review

Menurut Zulfikar Literatur review adalah sebuah metode yang sistematis, eksplisit dan reproduktibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi. Literatur review bertujuan untuk membuat analisis dan sintesis terhadap pengetahuan yang sudah ada terkait topik yang akan diteliti untuk menemukan ruang kosong bagi penelitian yang akan dilakukan.¹⁰

Untuk Menghindari Kesamaan Dari Penelitian Yang Sebelum – Sebelumnya. Setelah Mencari Penelitian- Penelitian Di Internet, Peneliti Menemukan Beberapa Penelitian Yang Mirip Dengan Penelitian Ini, Diantaranya Sebagai Berikut :

¹⁰ Zulfikar, Panduan Skripsi Literatur Riview, Malang; Uin Maulana Malik Ibrahim. 2020). Hlm. 4

Pertama, penelitian dari Jarkawi Jarkawi, Akhmad Rizkhi Ridhani, Didi Susanto Pada Tahun 2017 Dengan Judul “Strategi Bimbingan Dan Konseling Karier Bermutu Pada Sekolah Menengah Kejuruan Syuhada Banjarmasin”. Penelitian Ini fokus Pada Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Karier Serta Analisis *Strength Weakness Opportunity Threat* (*Swot*). Dalam penelitian ini menggunakan Metode studi kasus dengan teknik penggalan data melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi. Subjek dari Penelitian Ini berjumlah 32 Orang, Dua Guru Bimbingan Konseling, satu Kepala sekolah dan satunya Wakil Kepala Sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) pelaksanaan bimbingan dan konseling karier di SMK Syuhada Banjarmasin, sangat mendukung untuk karier yang bermutu; (2) analisis *SWOT* sangat membantu dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling karier yang bermutu; (3) strategi Guru Bimbingan dan Konseling berjalan efektif dan efisien. Saran yang ditujukan untuk guru bimbingan dan konseling agar dalam menyusun dan melaksanakan program berdasarkan analisis *SWOT* agar pelaksanaan bimbingan dan konseling karier menjadi bermutu dan *sustainable*¹¹ Pada penelitian diatas berfokus pada pelaksanaan konseling karir sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada eksistensi layanan bimbingan dan konseling di SMA An-nuriyyah Bumiayu

Kedua, penelitian dari Heru Hermawan, Gantina Komalasari, Wirda Hanim pada tahun 2019 dengan judul “Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa: Sebuah Studi Pustaka”. Penelitian ini yang berfokus pada tujuan mengelaborasi landasan teori dan strategi layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan harga diri. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan kepustakaan. Berdasarkan hasil yang di peroleh dari penelitian ini adalah terelaborasinya landasan teori dan strategi layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan harga diri secara utuh meliputi: 1) pengertian harga diri, 2)

¹¹ Jarkawi Jarkawi, Akhmad Rizkhi Ridhani, Didi Susanto,” Strategi Bimbingan dan Konseling Karier Bermutu pada Sekolah Menengah Kejuruan Syuhada Banjarmasin”, *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* Vol. 2 No. 3 Tahun, 2017, Hlm.123

komponen layanan bimbingan dan konseling, 3) faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri rendah, 4) upaya meningkatkan harga diri, 5) strategi layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan harga diri.¹² Penelitian ini berfokus untuk meningkatkan harga diri dengan metode kolaborasi kepastakaan sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada eksistensi layanan bimbingan dan konseling di SMA An-nuriyyah Bumiayu

Ketiga, penelitian dari Hayatul Khairul Rahmat pada tahun 2019 dengan judul “Implementasi Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Bagi Siswa Tunanetra Di Mts Yaketunis Yogyakarta”. Penelitian ini untuk mengetahui implementasi strategi layanan bimbingan dan konseling komprehensif bagi siswa tunanetra. metode pengumpulan data menggunakan wawancara atau dokumentasi. Subjek dari penelitian ini pada Mts Yaketunis yang menyelenggarakan pendidikan khusus bagi tunanetra. Strategi layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di Mts Yaketunis Yogyakarta mencakup empat komponen pelayanan yaitu: layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem.¹³ Pada penelitian diatas berfokus implementasi strategi layanan Bimbingan konseling bagi siswa tunanetra sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada eksistensi layanan bimbingan dan konseling di SMA An-nuriyyah Bumiayu

Keempat, penelitian dari Sartini pada tahun 2018 dengan judul “Upaya Mengurangi Persepsi Negatif Siswa terhadap Guru BK Melalui Layanan Informasi Kelas X-MIA 4 MAN 3 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018. Medan” Penelitian ini bertujuan Untuk Mendiskripsikan Persepsi Siswa terhadap Guru BK sebelum melaksanakan Layanan Informasi. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Metode pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data

¹² Heru Hermawan, Gantina Komalasari, Wirda Hanim, “ Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa: Sebuah Studi Pustaka ”, *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* Vol. 4 No. 2, Tahun, 2019, Hlm. 65

¹³ Hayatul Khairul Rahmat, “Implementasi Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Bagi Siswa Tunanetra Di Mts Yaketunis Yogyakarta”, *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* Vol. 16 No 1, Tahun, 2019 Hlm. 37

menggunakan deskriptif kuantitatif. strategi yang di gunakan dalam menangani siswa yang berpersepsi negatif yaitu dengan cara layanan informasi, yang merupakan layanan bimbingan dan konseling yang bermaksud memberikan pemahaman dan informasi yang membantu siswa menjelaskan mengenai tugas, peranan guru BK sehingga siswa tidak salah mengartikan atau berpersepsi negatif terhadap guru BK Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus (siklus I dan siklus II) setiap siklus 2 kali pertemuan membahas 2 materi dengan alokasi waktu 45 menit.¹⁴ Pada penelitian diatas berfokus untuk mendeskripsikan persepsi negatif terhadap guru bk melauai layanan informasi sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan eksistensi layanan bimbingan dan konseling di SMA An-nuriyyah Bumiayu

Kelima, penelitian dari Ferdina Nur Fitria pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Reframing Untuk Mengubah Sudut Pandang Negatif Peserta Didik Terhadap Guru Bimbingan Konseling Kelas XI Sekolah Menengah Atas”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sudut pandang negatif peserta didik terhadap guru BK dan untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik reframing. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental design* dengan desain *one group pretest posttest design*, dengan cara pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Sekampung tahun pelajaran 2019/2020 yang memiliki sudut pandang negative terhadap guru BK.¹⁵

Dari beberapa penelitian diatas memfokuskan pada Strategi dan layanan Bimbingan Konseling. Akan tetapi pada penelitian kali ini berbeda pada penelitian-penelitian sebelumnya karena penelitian ini akan

¹⁴ Sartini, “Upaya Mengurangi Persepsi Negatif Siswa terhadap Guru BK Melalui Layanan Informasi Kelas X-MIA 4 MAN 3 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”, (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , 2018), Hlm. 3

¹⁵ Ferdina Nur Fitria, “Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Reframing Untuk Mengubah Sudut Pandang Negatif Peserta Didik Terhadap Guru Bimbingan Konseling Kelas XI Sekolah Menengah Atas”, (Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), Hlm. 3

memfokuskan pada Eksistensi Layanan Bimbingan Konseling di SMA Annuriyyah Bumiayu. Penelitian ini bersifat untuk melengkapi penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan subjek 15 siswa di SMA Annuriyyah Bumiayu

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penulisan ini terbagi menjadi tiga bagian secara garis besar, yaitu bagian awal, bagian badan penelitian, dan bagian terakhir. Pada bagian awal skripsi, berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar atau bagian, dan halaman daftar lampiran. Pada bagian badan penelitian merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk Bab Pertama sampai Bab kelima, yakni:

Bab Pertama: Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab Kedua: Landasan Teori, yaitu pada bab ini akan di paparkan Layanan dan Bimbingan Konseling disekolah dan akan dibahas juga tentang eksistensi layanan, faktor-faktor penghambat layanan, tujuan, fungsi dll.

Bab Ketiga : Metode Penelitian, terdiri dari: Jenis Penelitian. Waktu dan lokasi penelitian, Subyek dan obyek penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab ke-Empat: Pembahasan Hasil Penelitian, pembahasan hasil penelitian tentang Profil Sekolah, Layanan Bimbingan Konseling, faktor-faktor yang melatar belakangi siswa memiliki penilaian kurang baik pada guru Bk dan bentuk Layanan Bimbingan di SMA Annuriyyah Bumiayu,

Bab Kelima: Penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran dan penutup yang merupakan rangkaian dan keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Pada bagian ketiga skripsi ini, merupakan bagian akhir yang di dalamnya akan disertakan pada Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran yang mendukung.



BAB V

PENUTUP

Sebagai bagian terakhir dari uraian dan penjelasan penelitian ini, penulis akan menyampaikan kesimpulan dan saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa eksistensi layanan Bimbingan Konseling di SMA Annuriyyah bumiayu memang benar-benar menunjukkan keberadaanya melalui pelaksanaan berbagai program yang tidak terlepas dari kebijakan sekolah yang diterapkan seperti melaksanakan:

1. Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan suatu layanan yang diberikan kepada peserta didik baru yang baru masuk dan akan melaksanakan proses pembelajaran di SMA An-nuriyyah Bumiayu.

2. Layanan Informasi

Layanan informasi ini berisi tentang cara memanfaatkan waktu, belajar efisien dan juga tentang cara membangun hubungan baik antar teman. Dengan adanya layanan informasi ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa/siswi dalam memanfaatkan waktu sehingga dapat belajar secara efisien.

3. Layanan Konseling individu dan kelompok

Konseling individu merupakan suatu layanan yang diberikan oleh konselor sekolah kepada peserta didik dalam membantu memandirikan siswa ketika menghadapi masalah.

4. Layanan Bimbingan Kelompok, bentuk layanan bimbingan kelompok di SMA An-nuriyyah Bumiayu yaitu:

- a. Pembinaan Kelas BK

pembinaan kelas bk mampu menjadi jembatan bagi BK untuk menyampaikan materi yang telah disiapkan didalam program kerja Bimbingan dan Konseling.

b. Mabit (Malam Bimbingan Iman dan Takwa)

Kegiatan ini memfokuskan pada upaya pengembangan mental dan wawasan siswa/siswi supaya mereka memiliki pemikiran yang luas dan pemahaman diri yang cerdas untuk mencetak Genarasi of Change dalam membangun tujuan dan cita-cita mereka.

B. Saran

1. Untuk SMA Annuriyyah Bumiayu, sebaiknya program program layanan BK bisa berkolaborasi dengan proses pembelajaran mata pelajaran lain, supaya peran dan fungsi Bk dapat berperan aktif dan memiliki hubungan yang tidak sekedar bertemu saat ada kasus / pelanggaran.
2. Untuk Guru Bk, sebaiknya dalam menindak pelanggaran atau kasus siswa, guru bk perlu untuk mendalami dan memahami latarbelakang dibalik tindakannya siswa.
3. Untuk siswa, tetap semangat dalam menjalani proses pembelajran di SMA Annuriyyah Bumiayu, yaitu dengan tetap Kenali, Pahami dan dalam terlebih dahulu sebelum melontarkan sebuah penilaian.

IAIN PURWOKERTO

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas ridho dan karunia yang selalu tercurah limpahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu, pengetahuan, pengalaman dan keahlian penulis dalam menyusun skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan seluruh pembaca secara umum dan semoga Allah SWT selalu meridhoi serta memberi kemudahan dalam setiap langkah dan ibadah kita. Amin ya robbal'alamin.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2010. *Psikologi Sosial*. Hal. 21. Jakarta.
- Alfi, Amalia Dan Hastin, Ma'fufah. 2019. Stigma Guru Bimbingan Konseling Mengubah Mainset Peserta Didik Terhadap Guru Bimbingan Konseling Melalui Keterampilan Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Bikotetik*, Vol. 3 No. 1. Hlm. 12
- Aisyah, Umi, 2014, "Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Tunanetra MTs Yaketunis Yogyakarta," *Thesis*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Cahyono, Agus Hadi, Eko Darminto, 2013, "Hubungan Antara Persepsi Dan Sikap Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling Dengan Minat Siswa Untuk Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling," *Journal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1 No. 1.
- Fajarudin, Moh. Vinda, 2016, "Penerapan Strategi Cognitive Restructuring Untuk Menurunkan Persepsi Negatif Terhadap Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Pada Siswa Kelas X-4 SMA Negeri 1 Karangrejo Tulungagung," *Jurnal BK*, Vol. 6, No. 1.
- Fiana, Fani Julia, Daharnis, Mursyid Ridha, 2013, "Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2 No. 23.
- Fitria, Ferdina Nur. 2019. Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Reframing Untuk Mengubah Sudut Pandang Negatif Peserta Didik Terhadap Guru Bimbingan Konseling Kelas XI Sekolah Menengah Atas. Hlm. 3. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Fiana, Fani Julia, Daharnis, Mursyid Ridha, 2013, "Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2 No. 23.
- Fitria, Aida, Daharnis, Dina Sukma, 2013, "Persepsi Siswa Tentang Perilaku Seksual Remaja Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2 No. 1.
- Gita, Katrina Nur, Eko Perianto, 2020, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengubah Persepsi Negatif Siswa SMP Di Yogyakarta Terhadap Guru Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 5, No. 1.

-
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. PT Bumi Aksara. Jakarta. Hlm. 178.
- Hermawan, Heru, Komalasari, Gantina; Dan Hanim, Wirda. 2019. Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, Vol. 4 No. 2. Hlm. 65.
- Hoiruddin, Ragwan Albaar, 2014, "Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Persepsi Negatif Siswa Terhadap Guru Bk Melalui Terapi Rasional Emotif Di SMP Jati Agung Sidoarjo," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 4 No. 1.
- Jarkawi, Jarkawi; Ridhani, Akhmad Rizkhi; Dan Susanto, Didi. 2017. Strategi Bimbingan dan Konseling Karier Bermutu pada Sekolah Menengah Kejuruan Syuhada Banjarmasin. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. Vol. 2 No. 3. Hlm. 123.
- Kamaluddin, 2011, "Bimbingan dan Konseling Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, No. 4.
- Kamaluddin. 2011. Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, No. 4. Hlm 3.
- Kartika. 2010. Upaya Mengubah Persepsi Citra Negatif Guru Bimbingan Konseling Melalui Peningkatan Kinerja Guru Bimbingan Konseling Di SMA Negeri 2 Sumenep. *Thesis UIN sunan ampel surabaya* tahun. Hlm. 94.
- Kurniati, Erisa, 2018, "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Prinsip Dan Asas," *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3, No. 2.
- Mahri, Kasypul Anwar, Nurul Auliah," Upaya Layanan Konseling Individual Dalam Meningkatkan Persepsi Positif Terhadap Guru Bimbingan Dan Konseling Di SMPN 1 Danau Panggang," *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NURp-ISSN.2460-9722_e-ISSN.2622-8297
- Minsih, 2016, "Pendekatan Dan Strategi Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar" Universitas Ahmad Dahlan.
- Moleong, J lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: PT Remaja Rosdakarya. Bandung. Hlm. 6.
- Nawawi, Hadari. 1998. *Medote Penelitian Bidang Sosial*. Hlm. 100. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

-
- Nisa, Afiatin, 2018, "Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling," *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 4 No. 2.
- Nugraha, Ariadi, 2017, "Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Pengembangan Sikap Kepemimpinan Siswa", Universitas Ahmad Dahlan.
- Prasetiawan, Hardi, 2016, "Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Ramah Anak Terhadap Pembentukan Karakter Sejak Usia Dini," *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, Vol. 4 No. 1.
- Purnama, Gilang. 2016. Gambaran Stigma Masyarakat Terhadap Klien Gangguan Jiwa Di Rw 09 Desa Cileles Sumedang. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, Vol. 2 No. 1. Hlm. 30.
- Putri, Nadya Andhika. 2018. , "Sistem Pakar Untuk Mengidentifikasi Kepribadian Siswa Menggunakan Metode Certainty Factor Dalam Mendukung Pendekatan Guru. *journal of information technology and computer science*, Vol. 1 No. 1 Tahun, 2018, Hlm. 79.
- Rachmadhani, Dian Putri. 2016. Studi Deskriptif Persepsi Peserta Didik Terhadap Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individual. *Psikopedagogia*, Vol. 5 No. 1. Hlm. 60.
- Rahmat, Hayatul Khairul. 2019. Implementasi Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Bagi Siswa Tunanetra Di Mts Yaketunis Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol. 16 No. 1. Hlm. 37.
- Rainse, Usman. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teory dan Aplikasi*. Bandung, Alfabeta Hlm. 219.
- Rakhmawati, Dini. 2017. Upaya Mengubah Persepsi Citra Negatif Guru Bimbingan Konseling Melalui Peningkatan Kinerja Guru Bimbingan Konseling Di Sma Negeri 2 Sumenep. *Jurnal Konseling GUSJINGANG*, Vol. 3 No. 1. Hlm. 62
- Rini, Dewi Sapto. 2016. Kompetensi Kepribadian Guru Bk Survei Pada Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama Dan Sederajat Se-Kecamatan Citeureup. *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 5 No.1. Hlm. 27.
- Safitri, Nindiya Eka, Sitti Ummi Novirizka Hasan, 2018, "Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Nilai Karakter Religius," *Jurnal Konseling Andi Matappa*, Vol. 2, No. 1.

-
- Sholikin, 2017, "Strategi Komunikasi Guru BK Dalam Membentuk Karakter Positif Siswa SMA Negeri 4 Makassar," *Skripsi UIN Alauddin Makassar*.
- Suprihatin, Siti, 2015, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 3, No. 1.
- Silalahi, Ulber. 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung. PT Refika Aditama, Hlm. 77.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*: Bandung, Alfabeta Hlm. 246-253.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press Hlm. 72.
- Sumarna. 2016. *Panduan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dasar , Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas*. Jakarta, Ditjen Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud. Hlm 7 dan 33.
- Zainul, Moh. Saifulloh, Muhibbin, Hermanto, 2012, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah," *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 5 No. 2.



IAIN PURWOKERTO